

ANALISIS OBSERVASI KEGIATAN OLAHRAGA, PERAN GURU, DAN SARANA PRASARANA DI UPT SMP NEGERI 17 MEDAN

Meutia Balqis¹, Meiman Gea², Sesilia Tampubolon³, Frengkiwan Putra Sinaga⁴,
Rahma Dewi⁵

qisbalqees3@gmail.com¹, geameiman760@gmail.com², tampubolonsesilia@gmail.com³,
frengkiwanputrasinagae140@gmail.com⁴, rahmadewi@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Observasi ini dilakukan di UPT SMP Negeri 17 Medan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), peran guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta kondisi fasilitas sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PJOK menggunakan strategi pembelajaran interaktif dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Aktivitas ekstrakurikuler di sekolah cukup beragam, seperti sepak bola, basket, voli, dan bulu tangkis, dengan dukungan yang baik dari sekolah dan orang tua. Fasilitas olahraga tersedia, meskipun masih terdapat keterbatasan jumlah peralatan, khususnya bola, sehingga perlu perawatan dan penambahan.

Kata Kunci: Observasi, Pendidikan Jasmani, Guru, Ekstrakurikuler, Fasilitas Sekolah.

ABSTRACT

This observation was conducted at the Technical Implementation Unit (UPT) of SMP Negeri 17 Medan to determine the implementation of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning, the role of teachers, extracurricular activities, and the condition of school facilities. The research method used was descriptive with a qualitative approach through direct observation, interviews, and field notes. The observation results indicate that the PJOK teacher uses an interactive learning strategy with a Problem-Based Learning (PBL) approach that is effective in increasing student motivation. Extracurricular activities at the school are quite diverse, such as soccer, basketball, volleyball, and badminton, with good support from the school and parents. Sports facilities are available, although there is still a limited amount of equipment, particularly balls, requiring maintenance and additions.

Keywords: Observation, Physical Education, Teachers, Extracurricular Activities, School Facilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki peranan penting dalam membentuk kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta karakter siswa. Melalui pembelajaran olahraga, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman gerak dan keterampilan dasar berbagai cabang olahraga, tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Penjas menjadi salah satu media pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

UPT SMPN 17 Medan sebagai lembaga pendidikan menengah pertama turut melaksanakan pembelajaran Penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aktivitas olahraga di sekolah ini meliputi permainan, cabang olahraga seperti sepak bola, basket, voli, kasti, bulu tangkis, serta kegiatan kebugaran jasmani yang dilakukan di lapangan maupun ruang terbuka. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk meningkatkan kebugaran fisik sekaligus menumbuhkan minat berolahraga sejak dini agar terbiasa

menerapkan pola hidup sehat.

Namun, pelaksanaan pembelajaran olahraga di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana prasarana, kondisi lapangan yang memerlukan perawatan, serta keterbatasan peralatan yang harus dipakai secara bergantian oleh siswa. Di sisi lain, antusiasme siswa untuk berpartisipasi cukup tinggi dan guru olahraga berperan penting dalam mengelola kegiatan agar tetap berjalan efektif. Oleh karena itu, observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi nyata pembelajaran olahraga di SMPN 17 Medan, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa yang terjadi di lapangan tanpa melakukan perlakuan tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang dijelaskan secara naratif, bukan dalam bentuk angka.

Observasi dilakukan di UPT SMP Negeri 17 Medan, beralamat di Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 108, Bandar Selamat, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu observasi dilaksanakan pada 26 September 2025.

Dengan pendekatan ini, kami dapat memahami secara nyata bagaimana kegiatan olahraga di SMPN 17 Medan berlangsung, peran guru dan siswa, serta sarana prasarana yang mendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 17 Medan
Alamat	: Jl.kapten M Jamil Lubis No 108, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.
NPSN	: 10210966
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Berdiri	: 02 September 1978
NO. SK Pendirian	: 0292/0/1978
Jenjang Pendidikan	: SMP

2. Profil Guru Penjas

Nama Lengkap	: Muti'ah Ilmi
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 13 Oktober 2001
Alamat	: Mandalan, Jl. Kiwi Raya 1
No. Telp	: 0812-6742-1192
Tahun Ajar	: 2023 - Sekarang
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga UNIMED
Pengalaman Bekerja	: Guru

Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru PJOK di SMPN 17 Medan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Siswa dibagi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dan kemudian mendiskusikan hasilnya. Guru juga menekankan pada motivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan peralatan olahraga seperti bola, namun guru menyiasatinya dengan meminta siswa membawa bola plastik.

Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, dan pramuka. Kegiatan ini menjadi wadah siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, terutama di bidang olahraga. Dukungan sekolah dan orang tua cukup tinggi, bahkan beberapa siswa berhasil meraih prestasi di ajang O2SN.

Observasi Pembelajaran Penjas

Pembelajaran Penjas dilaksanakan di lapangan dan ruang terbuka dengan variasi aktivitas, seperti sepak bola, voli, bulu tangkis, dan permainan tradisional. Guru menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi ringan tentang manfaat olahraga. Siswa merespons dengan antusias dan merasa senang, terutama saat bermain bola voli. Guru dianggap humble oleh siswa sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Observasi Fasilitas

Fasilitas olahraga di SMPN 17 Medan mencakup lapangan olahraga, gawang, dan ring basket. Namun jumlah peralatan olahraga, khususnya bola, masih sangat terbatas sehingga harus dipakai bergantian. Sekolah juga memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk penanganan cedera ringan, dan melibatkan orang tua serta tenaga medis untuk cedera lebih serius. Perawatan lapangan dan fasilitas masih perlu dilakukan secara berkala.

Rekayasa Ide

• Ide yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas adalah:

1. Inovasi Pembelajaran Penjas dengan PBL (Problem Based Learning)

Mengembangkan modul atau media pembelajaran Penjas berbasis PBL yang lebih sistematis (misalnya berbentuk e-modul atau video interaktif).

Tujuan: Meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Optimalisasi Fasilitas Olahraga dengan Sistem Rotasi dan Manajemen Inventaris

Membuat aplikasi sederhana atau sistem pencatatan inventaris alat olahraga untuk mengatur pemakaian bola, raket, dan fasilitas lain agar lebih merata.

Tujuan: Mengurangi hambatan akibat keterbatasan jumlah peralatan.

3. Kolaborasi Sekolah-Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Membentuk Sport Parent Community (Komunitas orangtua peduli olahraga) untuk mendukung pembiayaan, penyediaan alat, dan pendampingan siswa.

Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan bagi kegiatan olahraga siswa.

4. Program Pengembangan Bakat dan Prestasi Olahraga

Membuat program khusus talent scouting untuk siswa yang berbakat di cabang olahraga tertentu agar dapat diarahkan ke kompetisi tingkat daerah/nasional.

Tujuan: Meningkatkan prestasi sekolah di bidang olahraga.

5. Perawatan dan Revitalisasi Fasilitas dengan Model Gotong Royong Sekolah

Program rutin perawatan lapangan olahraga berbasis kerja sama antara sekolah, siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

Tujuan: Mengurangi beban sekolah dalam perawatan fasilitas sekaligus menumbuhkan rasa memiliki bagi siswa.

6. Integrasi Nilai Karakter dalam Penjas

Menyusun framework pembelajaran olahraga yang secara eksplisit menanamkan nilai disiplin, sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab.

Tujuan: Tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran Penjas di SMPN 17 Medan cukup efektif dengan model interaktif dan PBL (Problem Base Learning).
2. Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas olahraga, khususnya jumlah bola.
3. Sekolah memiliki prosedur penanganan cedera melalui UKS dan koordinasi dengan orang tua.
4. Ekstrakurikuler berjalan aktif dan sekolah mendukung penuh siswa berprestasi.
5. Fasilitas sekolah cukup memadai tetapi masih perlu peningkatan dan perawatan rutin.

Saran

1. Sekolah diharapkan menambah dan memperbaiki sarana olahraga.
2. Guru sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran variatif.
3. Pihak sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan pemerintah dalam pembinaan olahraga.
4. Perawatan lapangan dan fasilitas dilakukan secara rutin.
5. Pemerintah diharapkan memberi dukungan sarana dan pelatihan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data Sekolah Kemdikbud. (2025). *Profil UPT SMP Negeri 17 Medan*. Diakses dari: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>.
- Lutan, R. (2002). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, D., & Hidayat, M. (2018). Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 101–110.